

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Uno (2012:82), tujuan sistem pada mata pelajaran tertentu adalah untuk menimbulkan belajar (*learning*) yang komponen-komponen belajarnya meliputi anak didik (siswa), pendidik, instruktur, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan perbaikan ini, guru paling tidak dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar, serta metode pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi anak didik dalam belajar mata pelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membahas tentang “Desain Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada kurikulum 2013”.

Menurut (Suci Paresti,dkk, 2013)Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Mata pelajaran Prakarya yang merupakan salah satu mata pelajaran praktek terdapat bermacam-macam materi yang diterapkan kepada siswa seperti materi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Dalam pembelajaran pengolahan siswa diharapkan dapat berpikir kreatif dan bisa menciptakan hasil dari suatu keterampilan atau suatu karya, akan tetapi

berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku seperti membosankan.

Menurut (Suci Paresti,dkk, 2013) Tantangan pelajaran Prakarya dalam menghadapi persoalan internal dan eksternaldibutuhkan keterpaduan: (1) pemahaman nilai tradisi dan kearifan lokal serta teknologitepat guna, (2) pengadopsian sistem produksi dengan teknologi dasar, serta (3)mendasarkan wawasan pelatihan dengan kewirausahaan. Dasar keterampilan yangmenjadi tumpuan pengembangan adalah: rekayasa, pengolahan, budidaya, dankerajinan.

Secara garis besar konstelasi pelajaran Prakarya diharapkan memperhatikan:(1) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang takterpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh, (2) pendidikan budaya dan karakterbangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan, karena itu pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh,(3) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antarapemerintah, masyarakat, sekolah, dan orangtua. Karena itu pelaksanaan budaya dankarakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut, dan (4) upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dengan adanya hal tersebut di atas maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dengan meningkatkan aktivitas dan tanggung

jawab siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan alternatif tindakan untuk memecahkan masalah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa.

Demikian juga dalam proses pendidikan pada sistem seperti di sekolah-sekolah, umumnya belum menerapkan dengan sepenuhnya atau memberi inovasi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan daya tangkap siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan tersebut. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang penyebab rendahnya hasil belajar, penulis melakukan observasi ke SMP Negeri 15 Medan pada Desember 2014, dan mendapatkan data hasil belajar pada mata pelajaran prakaryadari sebagian siswa belum memenuhi syarat yang telah ditentukan dan nilai yang diperoleh oleh siswa berdasarkan data dari daftar Kumpulan Nilai siswa kelas VII untuk standar kompetensi yaitu rendahnya hasil belajar prakaryasiswa berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjilTA.2013/2014, dan sebagian siswa tidak dapat memperoleh nilai sesuai dengan penilaian standar kurikulum 2013 dengan pola skala 1-4 yaitu 25% mendapat nilai A(3.67-4.00), dan 40% dari siswa mendapat nilai C(2.01-2.33).

Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui model yang digunakan belum tepat sehingga siswa memperoleh nilai yang belum maksimal yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke sekolah dan melihat hasil belajar siswa, kemudian melihat proses belajar mengajar siswa dikelas antara siswa dan guru serta melakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakaryadan penulis mengetahui dan mengambil

kesimpulan bahwa dengan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang cenderung berhubungan dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugastersebut serta jarang mempraktikkan pelajaran tersebut sehingga mengajar terfokus pada buku guru sehingga sebagian besar waktu belajar habis untuk mencatat materi dan faktor lainnya adalah siswa masih belum aktif sepenuhnya dalam pembelajaran terbukti dari sikap siswa yang hanya menunggu dan mendapatkan pengajaran dari guru tanpa mau berusaha mencari sendiri baik itu membaca maupun memanfaatkan teknologi yang semakin canggih seperti internet.

Dengan memperhatikan kondisi belajar di sekolah SMP Negeri 15 Medan tentang hasil belajar siswa di sekolah tersebut sehingga peneliti ingin memberikan solusikepada sekolah dan Guru Mata Pelajaran Prakarya untuk memberikan perubahan perlakuan pada proses pembelajaran karena belum terwujudnya keterampilan kesiapan baik dari guru dengan model pembelajaran yang monoton dengan mencoba Model Pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa didalam mencari tahu, kemudian memunculkan suatu ide menjadi topik masalah yang harus dipecahkan seperti Problem Based Learning sebagai alternatif pada mata pelajaran Prakarya dalam materi Pengolahan. Jadi, Pembelajaran berdasarkan penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa sehingga materi dari mata pelajaran prakarya terutama dalam materi pengolahan tersebut dapat dilaksanakan serta menjadi pedoman dalam menanamkan budaya wirausaha dalam diri siswa.

Setelah melihat deskripsi diatas, untuk itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa didalam kelas

terutama menguasai seluruh kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam mata pelajaran Prakarya pada materi pengolahan makanan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disingkat PBL yaitu model pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Prakarya Siswa di SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Medan?
2. Apakah Model Pembelajaran Konvensional yang digunakan guru kurang efektif ?
3. Model Pembelajaran Manakah yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning atau dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional?

4. Bagaimana Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Prakarya di SMP Negeri 15 Medan?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti oleh penulis lebih jelas dan terarah, maka penulis perlu membuat batasan masalah yaitu, pada:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Model Pembelajaran yang digunakan sebagai kontrol (*control*) adalah Model Pembelajaran Konvensional.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar Prakarya materi Pengolahan Makanan Cepat Saji Sehat dari Buah dan Sayuran pada siswa kelas VII¹ dan VII⁸ di SMP Negeri 15 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Prakarya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Prakarya?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih berpengaruh pada Mata pelajaran Prakarya dalam materi Pengolahan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa apabila diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Prakarya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa apabila diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* pada mata pelajaran Prakarya.
3. Untuk mengetahui bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* lebih berpengaruh untuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya materi Pengolahan dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan guru tentang pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi sekolah, khususnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam proses tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.
4. Sebagai bahan bandingan yang relevan bagi mahasiswa Prodi Tata Boga Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan peneliti selanjutnya.